

## **BAB V**

### **HASIL ANALISIS**

#### **A. Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab *Taisirul Khallaq fi Ilmil Akhlak***

Pendidikan karakter dalam kitab *Taisirul Khallaq Fi Ilmil Akhlak* yang disusun oleh Hafidz Hasan al-Mas'udiy terdapat nilai-nilai perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta berisi pengajaran karakter yang harus dilakukan oleh setiap muslim yakni ketika berhubungan dengan Allah, berhubungan dengan manusia, dan juga berhubungan dengan lingkungan.

##### **1. Akhlak Manusia Kepada Allah**

Dalam kitab *Taisirul Khallaq*, Hafidz Hasan al-Mas'udi memaparkan bahwasanya hal yang pertama diajarkan yakni mengenai pendidikan karakter kepada Allah yang terdapat pada bab pertama yang membahas mengenai taqwa. Taqwa dalam kitab tersebut merupakan jalan menuju petunjuk bagi yang menjalankannya dan tali penyelamat bagi yang berpegang teguh kepada-Nya. Sebagaimana yang diterangkan Hafidz Hasan al-Mas'udiy dalam kitab *Taisirul Khallaq* bahwasanya takwa ialah menjalankan segala perintah Allah serta menjauhi segala larangan-Nya, baik dalam keadaan rahasia maupun terang-terangan. Taqwa tidak akan sempurna, kecuali jika seorang telah meninggalkan segala bentuk perbuatan dosa dan melakukan segala perbuatan yang baik.<sup>100</sup>

Adapun di dalam al-Qur'an Allah berfirman Q.S Ali-Imran/3:102

---

<sup>100</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khallaq fi Ilmil Akhlak*, Terj. Zaid Husein al-Hamid, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2021), h.2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Sebagai individu, wajib bagi setiap manusia untuk menunjukkan ketaqwaan yang tak tergoyahkan kepada Allah dengan selalu berpegang pada arahan-Nya dan menahan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan larangan-Nya. Pemanfaatan taqwa melampaui pemahaman teoritis belaka, sehingga memerlukan perwujudan praktisnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menuntut individu untuk menunjukkan kesalehan dalam segala keadaan dan lokasi.

Sebagai individu yang taat beragama, wajib memegang teguh prinsip-prinsip akhlak yang shaleh dengan setia menjalankan amanat Allah, termasuk ibadah muamalah dan ibadah mahdhoh. Selain menaati arahan Allah, mereka yang sungguh-sungguh beriman juga harus menunjukkan kemampuan untuk menjauhkan diri dari perbuatan yang secara tegas dilarang oleh Allah. Hal ini merupakan contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari :

- a. Melaksanakan sholat lima waktu dengan tertib, membayar zakat di bulan Ramdhan.
- b. Tidak melanggar larangan Allah, seperti: Syirik, berperilaku munafik dan lain sebagainya.

## **2. Akhlak Manusia Kepada Diri Sendiri**

Seorang muslim terkhusus pemula yang sedang medalami agama hendaknya menyakini bahwa kebahagiaannya di dunia dan akhirat tergantung kebersihan jiwanya dan kesucian hatinya. Maka dalam kitab ini juga terdapat pembahasan mengenai adab terhadap diri sendiri yang dijelaskan mulai dari adab

makan hingga adab menjelang tidur dan juga ada karakter yang harus ada pada diri sendiri dan karakter yang tidak harus atau harus dihindari.

a. Akhlak yang harus ada pada diri sendiri sebagai berikut

1) Adab Makan

Dalam kitab ini menjelaskan hal yang perlu diperhatikan ketika makan. Dimulai dengan membersihkan kedua tangan secara menyeluruh, diikuti dengan melafalkan niat tertentu. Niat ini berfungsi untuk menguatkan hubungan spiritual seseorang dengan Allah. Kemudian duduk dengan tawadhu yakni dengan bersimpuh atau mengangkat kaki kanan dan duduk diatas kedua telapak kaki, sebagaimana yang di lakukan oleh Rasulullah.<sup>101</sup> Sesuai dengan praktik diet Islam, dianjurkan bagi individu Muslim untuk mengakhiri makannya setelah mereka merasa kenyang. Selain itu, sangat penting bagi mereka untuk bersyukur atas rezeki yang mereka makan atau peroleh, dan tidak mencela terhadap makanan tersebut.

Selain itu, hendaknya ia mengajak orang lain untuk makan bersama dengannya, tidak mengulurkan tangannya ketempat orang lain sebelum ia selesai dan juga diajarkan tidak meminum air di tengah-tengah makan kecuali jika di perlukan dan selesai makan, karena menurut para ahli hal tersebut tidak baik bagi pencernaan, selain itu setelah selesai makan di sunnahkan untuk menjilati jari-jarinya kemudian membasuh kedua tangannya dengan air serta mengakhiri dengan ucapan tahmid.

Dari penjelasan tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa kita tidak boleh mencela rezeki yang Allah berikan kepada kita, baik berupa makanan,

---

<sup>101</sup> Fakhri Baul Faiq, *Bimibingan Islam sehari-hari* (Surakarta: Al-Qudwah, 2014), 80.

kesehatan dan lain sebagainya, karena apabila kita mencela terhadap apa yang telah diberikan maka sama saja kita mengingkari segala nikmat yang Allah berikan.

## 2) Adab Minum

Setiap negara tentu mempunyai budaya dan etika yang berbeda-beda. Maka kita sebagai warga negara yang mayoritasnya beragama muslim mempunyai adab dalam setiap tindakan diantaranya adab minum seperti yang dijelaskan dalam Kitab Taisirul Khalaq yang mana adab minum ialah dalam keadaan duduk dengan menggunakan tangan kanan dan terlebih dahulu mengucapkan Basmalah. Namun jika dilihat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya di tempat umum seperti pasar, taman, terminal dan lain sebagainya masih banyak di temui orang-orang yang mengabaikan adab minum yang benar, kebanyakan dari mereka masih sering minum dengan posisi berdiri bahkan adanya yang sambil berjalan, hal-hal tersebut tentu dilihat tidak baik bahkan mirisnya sudah membudaya serta menjadi kebiasaan yang menurut mereka itu adalah hal yang sepele dan umum di lakukan.

## 3) Adab Tidur

Dalam Islam permasalahan waktu tentu sudah diatur sesuai dengan ketentuan Allah, yang mana waktu siang digunakan untuk bekerja dan waktu malam di gunakan untuk beristirahat sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S al-Qashas/28:73

وَمِنْ رَحْمَتِهِ ۖ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dalam kitab *Taisirul Khallaq* memberikan penjelasan mengenai tata cara sebelum tidur dimana hendaknya sebelum menuju tempat tidur disunahkan untuk bersuci dari hadas terlebih dulu seperti berwudhu, Rasulullah bersabda dalam HR.

Abu Dawud yang artinya “jika engkau menghampiri tempat tidur, maka berwudhulah layaknya wudhu untuk sholat, kemudian berbaringlah dengan sisi kanan badan mu”

Setelah selesai berwudhu hendaknya diakhiri dengan berzikir kepada Allah seperti membaca tahmid, tasbih dan dzikir-dzikir lainnya. Maka dengan hal tersebut akan menjadikan tidur layaknya orang yang beribadah. Tidur pada hakikatnya merupakan nikmat besar yang patut disyukuri yang mana dapat kita lihat diluaran sana banyak orang yang bergelimang harta, memiliki segalanya yang menginginkan tidur nyenyak. Maka dari itu sudah seharusnya kita bersyukur kepada Allah yang telah memberikan nikmat tersebut kepada kita.

#### 4) Adab Menghadiri Majelis

Islam telah mengatur tata cara bahkan ketika ber duduk, dimana ada adab-adab yang di jaga. Seperti halnya ketika kita berada dalam suatu majelis. Apabila memasuki majelis maka berilah salam kepada orang-orang yang berada di dalamnya. Kemudian duduklah diujung barisan, jangan menyuruh orang lain untuk berdiri agar dapat menempati tempatnya. Jangan lah pula duduk diantara dua orang kecuali dengan izinnya.

Dalam bermasyarakat tentunya seringkali mengadakan pertemuan rutin seperti rapat RT, ngaji rutin, arisan dan pertemuan lainnya yang bisa di lakukan, maka dari itu kita sebagai masyarakat yang memiliki karakter baik tentu harus mampu menjaga tata krama kita. Pada kitab *Taisirul Khallaq* sudah menerangkan adab dalam menghadiri majelis “orang yang menghadiri majelis-majelis pertemuan hendaknya mengucapkan salam kepada para hadirin yang telah ada di majelis,

duduk di deretan terakhir sesuai dengan urutan, dan tidak menghiraukan omongan orang yang tidak bermanfaat.”<sup>102</sup>

#### 5) Adab didalam Masjid

Masjid memegang peran penting dan terhormat dalam agama Islam, seperti yang dirasakan oleh para pengikutnya, yang mana mesjid merupakan tempat bersatunya jiwa kaum muslimin dalam mendekati diri kepada Allah dan merupakan wadah berkumpulnya jasmani mereka guna mempererat tali persaudaraan, serta merupakan tempat untuk bertukar pikiran.

Masjid merupakan sarana dalam beribadah dan syiar Islam, maka sudah selayaknya kita menjada adab ketika di dalam mesjid. Langkah awal yang dilakukan seorang muslim ketika hendak masuk mesjid seperti yang dijelaskan dalam kitab *Taisirul Khallaq* yakni mendahulukan kaki kanan seraya mengucapkan sholawat serta salam. Jika seorang telah masuk masjid maka dianjurkan baginya untuk menunaikan sholat dua rakaat *tahiyattul* masjid. Namun apabila seorang muslim masuk masjid kemudian melaksanakan shalat sunnah *qabliyah* bahkan shalat wajib, maka hal tersebut telah mencukupinya, sehingga ia tidak perlu melaksanakan sholat *tahiyattul* masjid lagi.

#### 6) Menjaga Kebersihan

Dalam agama Islam, makna kebersihan dijelaskan, mencakup beberapa aspek seperti kebersihan tempat, pakaian, dan badan. Maka sudah sepatutnya seorang muslim terbiasa dengan hidup bersih. Dilihat pada kenyataannya pembinaan aspek jasmani atau fisik seringkali terlupakan bahkan dianggap hal yang

---

<sup>102</sup> Hafidz Hasan Al-Mas’udi, *Taisirul Khallaq fi Ilmil Akhlak*,... 12

sepele. Pada zaman sekarang kebanyakan orang lebih suka menggunakan produk-produk intan tanpa melihat akibat yang di timbulkan.

Dalam buku terjemahan kitab *Taisirul Khallaq*, Hafidz Hasan al-Mas'udiy menjelaskan bahwa menjaga kebersihan tubuh, pakaian, dan lingkungan merupakan bagian dari tuntutan syariat. Dalam kaitannya dengan kebersihan, tidak hanya mencakup pemeliharaan kebersihan diri saja, tetapi juga mencakup kebersihan pakaian dan lingkungan tempat tinggal.

#### 7) Kejujuran

Kejujuran merupakan sikap memberitakan sesuatu sesuai dengan kenyataan. Penerapan sikap jujur ini bisa dilakukan dimana saja serta dengan siapa saja. Misalnya: kita harus berkata jujur dengan kedua orangtua kita ketika dirumah, kita harus berkata jujur kepada guru dan teman kita saat berada di sekolah, harus berkata jujur dengan pedagang ketika membeli dan lain sebagainya.

#### 8) Amanat

Amanat merupakan perasaan hati yang hidup, yang mendorong manusia untuk menunaikan semua hak manusia dengan Allah ataupun dengan manusia lainnya. Selain itu amanat merupakan kekayaan hakiki yang menandingi dunia. Sebagaimana Rasulullah bersabda yang artinya: “Empat hal jika dia ada dalam dirimu, maka engkau tidak merugi walaupun kehilangan dunia, diantaranya yakni menjaga amanah, berkata dengan jujur, berakhlak mulia dan menjaga makanan dari sesuatu yang haram” (HR. Ahmad).<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> Achmad Satori Ismail, *Makna Amanah*, (Republika, 04 Juli 2019), h.4-8

Semakin tinggi kadar iman seseorang maka akan menumbuhkan sifat amanahnya yang besar pula dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, karena merasa bahwasanya sebuah amanah merupakan titipan orang lain yang berhak untuk dikembalikan dan disampaikan kepadanya.

#### 9) Menjaga Kesucian Diri

Dalam buku terjemahan kitab *Taisirul Khallaq* yang dimaksud dengan menjaga kesucian diri ialah sifat yang menjauhkan diri dari segala hal yang diharamkan dan dari hawa nafsu yang rendah.<sup>104</sup> Sebagai seorang yang berakhlak kita harus selektif dalam melakukan sesuatu. Kita harus benar-benar mencari tau hukum sesuatu yang akan kita kerjakan, apakah hal tersebut boleh atau haram dilakukan. Mencari kebenaran terlebih dahulu ialah salah satu cara dan juga solusi yang memungkinkan kita menjaga kesucian diri.

#### 10) Kesabaran

Sabar merupakan hal yang mendorong seseorang guna meninggalkan dendam kepada orang yang membuatnya marah atau orang yang membuatnya jengkel, sekalipun orang tersebut mampu membalasnya. Sabar ialah sifat yang mulia karena orang yang sabar akan selalu terhindar dari permusuhan. Sikap penyabar harus diterapkan dalam hal apapun, karena di masa hidup yang serba cepat dan instan ini banyak orang yang sulit bersabar. Semuanya terkesan tergesa-gesa dan hasilnya segala sesuatu yang dikerjakan menjadi berantakkan.

---

<sup>104</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khallaq fi Ilmil Akhlak*,...22



### 11) Kedermawanan

Dermawan dapat dikatakan sebagai sifat dan kebiasaan yang baik yang mana sifat derma akan menimbulkan ikatan kuat dengan hati orang lain, yang dengannya pula mendidik seseorang menjadi orang yang ramah dan berjiwa sosial yang tinggi. Derma atau kedermawanan ialah memberikan sebagian harta kekayaan dengan sukarela tanpa diminta dan buka pula karena kewajiban. Sifat dermawan merupakan sifat mulia dan perbuatan terpuji.

### 12) Tawadhu (Rendah Diri)

Tawadhu dapat pula diartikan menetapkan sesuatu yang sesuai dengan haknya, maksudnya tidak merendahkan hal yang seharusnya mulia, serta tidak meninggikan hal yang seharusnya rendah. Dermawan dapat pula diartikan sebagai sifat dan kebiasaan yang baik yang mana sifat derma akan menimbulkan ikatan kuat dengan hati orang lain, yang dengannya akan mendidik seseorang menjadi orang yang ramah dan berjiwa sosial yang tinggi.

### 13) Kemuliaan Diri/ Harga Diri

Kemuliaan diri merupakan sikap dimana seseorang telah mengetahui seluk beluk dirinya. Sehingga dapat memposisikan dirinya dengan benar karena perilakunya inilah dia akan mendapatkan kehormatan. Contoh harga diri adalah sebagai seorang yang berilmu seseorang seharusnya bisa mengontrol tutur kata dan suka perilakunya misalnya berkata sopan, sopan dalam berperilaku. Hal semacam inilah yang akan membuatnya akan disegani oleh orang lain.

#### b. Karakter-karakter yang Harus di Hindari

Selain adanya karakter positif, terdapat juga karakter yang negatif sehingga perlu dihindari. Walau terkadang kita tidak menyadari sudah melakukannya. Maka dari itu kita harus mempelajarinya agar paha, dan tidak berperilaku demikian tanpa sadar. Adapun karakter yang harus dihindari tersebut yang telah di terangkan dalam kitab *Taisirul Khallaq* ialah:

##### 1) Dendam

Dendam dapat pula diartikan sebagai perasan jengkel yang mengakibatkan perasaan kuat ingin membalas apa yang telah orang lain perbuat. Perilaku ini seringkali muncul akibat dari perasaan marah karena dihina seseorang ataupun telah ditimpa seseorang. Dalam kitab *Taisirul Khallaq* karya Hafidz Hasan al-Mas'udi, penulis mengambil kesimpulan bahwasanya faktor yang menjadikan seseorang menjadi pendendam ialah karena didalam hati seseorang di isi dengan rasa iri, dengki terhadap apa yang dimiliki orang lain. Ia merasa tidak nyaman apabila ada orang yang lebih unggul darinya, sehingga ia menghalalkam segala cara demi mengalahkan orang tersebut.

##### 2) Bohong

Dalam kitab *Taisirul Khallaq* berkata dusta atau berbohong ialah memberikan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan. Adapun contoh dari perilaku bohong ialah seorang anak meminta uang pembayaran komite dari sekolahannya yang hanya berjumlah Rp. 20.000 namun ia meminta kepada kedua orangtua sebesar Rp. 50.000

##### 3) Hasad (Dengki)

Sifat hasad dalam kitab *Taisirul Khallaq* ialah harapan hilangnya nikmat yang diterima oleh orang lain. Sifat ini merupakan rasa yang tidak senang jika orang lain mendapatkan kenikmatan dari Allah dan mengharapkan kenikmatan tersebut berbalik kepadanya. Sifat seperti inilah yang menjadikan hati kita kotor, sehingga kita suli menerima nasehat serta hidayah dari Allah. Contoh perilaku hasad yakni tidak bersyukur dengan nikmat yang telah Allah berikan dan tidak senang bila seseorang mendapatkan nikmat dari Allah seperti tetangga kita beli mobil baru akan tetapi kita tidak suka. Senang melihat orang menderita juga termasuk bagian dari dengki.

#### 4) Penggunjing

Di zaman sekarang perbuatan menggunjing merupakan perbuatan yang lumrah, yang mana perbuatan ini di lakukan di berbagai kalangan mulai dari anak-anak, orang dewasa hingga orang tua. Seiring dengan kemajuan teknologi yang mempermudah hal-hal ghibah sekamin membudaya, baik disengaja ataupun tidak. Padahal jika dilihat dari kaca mata ke Islaman sendiri karakter ini sangat berbahaya. Dalam kitab *Taisirul Khallaq* ghibah dikatakan membicarakan teman mengenai sesuatu yang tidak menyenangkan meskipun dihadapannya langsung, seperti ucapan: orang itu buta sebelah, miskin, atau pendek pakaiannya. Semua kata-kata tersebut maksudnya mencela teman.<sup>105</sup>

#### 5) Adu Domba

Namimah (adu domba) adalah menuduh atau memberikan ucapan-ucapan orang, perbuatan atau keadaannya kepada orang lain dengan maksud merusak.

---

<sup>105</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khallaq fi Ilmil Akhlak*,...28

Menurut peneliti adu domba dapat dikatakan perbuatan atau perkataan seseorang kepada orang lain yang bertujuan guna menimbulkan perselisihan di antara keduanya, maka dari itu kita harus membekali perkara-perkara tersebut dengan ilmu yang memadai. Adapun hal yang mendorong seseorang melakukan adu domba adalah maksud jahat kepada seseorang yang dibicarakan, menampakkan rasa senang kepada orang yang diajak berbicara dan membuat omongannya enak didengar dan suka mencapuri urusan.

#### 6) Sombong

Sombong ialah perasaan besar diri dan beranggapan derajatnya diatas orang lain.<sup>106</sup> Menurut peneliti, kesombongan dapat dicirikan sebagai sikap individu yang menganggap dirinya lebih unggul dari orang lain dan memiliki kemampuan untuk melakukan tugas sendiri, sehingga mengurangi kebutuhan akan kolaborasi antarpribadi. Ada beberapa sifat negatif, seperti kecenderungan mencelakakan orang lain, kecenderungan memutuskan tali silaturahmi, kecenderungan menebar perselisihan antar sesama, dan kecenderungan menimbulkan permusuhan terhadap kenalan. Islam dengan keras mencela kesombongan. Jika seseorang menunjukkan kesombongan terhadap Allah dan Rasul, yaitu dengan perilaku yang mengabaikan perintahnya, maka ia dikatakan dalam keadaan kafir.

#### 7) Dzalim

Dzalim ialah tindakan yang melesanbatas kebenaran atau melanggar hukum. Dzalim mencakup pelanggaran semua perbuatan maksiat dan perbuatan-perbuatan yang hina. Menurut peneliti dari penjelasan kitab Taisirul Khallaq dzalim

---

<sup>106</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khallaq fi Ilmil Akhlak*,....30

terbagi menjadi 2 yakni dzalim terhadap diri sendiri dan dzalim terhadap orang lain. Apabila kita mengerjakan pekerjaan yang sebenarnya bukan kemampuan kita, namun kita berpura-pura bisa bahkan memaksanya, maka hal tersebut termasuk dzalim terhadap diri sendiri, sedangkan dzalim terhadap orang lain yakni seperti melanggar hak-hak orang lain.

### **3. Akhlak Manusia Terhadap Manusia Lainnya dan Lingkungan**

Dalam buku terjemahan kitab *Taisirul Khallaq fi Ilmil Akhlak* yang diterjemahkan oleh Zaid Husein al-Hamid karya dari Hafidz Hassan al-Mas'udiy menerangkan mengenai hubungan manusia dengan lingkungan diantaranya:

#### **a. Adab Pengajar**

Dalam buku terjemahan kitab *Taisirul Khallaq* diterangkan tentang pengertian guru yakni: “guru merupakan pemberi petunjuk bagi seorang murid tentang berbagai ilmu pengetahuan.”<sup>107</sup>

Guru merupakan seorang penuntun, sebagai seorang penuntun hendaknya guru harus menjunjung nilai ketaqwaan, kerendahan hati, lemah lembut kepada murid, tegas dan berwibawa. Selain itu guru haruslah memiliki sifat terpuji dan juga bisa memberikan contoh perilaku yang baik. Contohnya: ketika mengajar sebagai seorang guru haruslah bersikap lemah lembut dan bersikap rendah hati, dan tegas ketika seorang murid melakukan kesalahan. Maka dari itu seorang guru tidak hanya pandai dalam bertutur kata namun juga harus bisa memberikan contoh dalam berperilaku.

---

<sup>107</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khallaq fi Ilmil Akhlak*,...3

### b. Adab Pelajaran

Seorang murid atau peserta didik sudah seharusnya dan dianjurkan memiliki adab dan tata krama yang baik, baik bersama teman, diri sendiri dan terlebih lagi terhadap gurunya. Dalam kitab *Taisrul Khallaq* diterangkan adab seorang murid yakni: “adapun adab murid yang berhubungan dengan dirinya, gurunya, dan saudara-saudaranya.” Adapun adab terhadap dirinya ada berbagai macam diantaranya:

- 1) Hendaknya tidak sombong
- 2) Hendaknya bersikap rendah hati
- 3) Hendaknya bersikap jujur agar dicintai dan dipercaya kawan-kawannya
- 4) Hendaknya rendah diri ketika berjalan dan tidak memandangi segala yang diharamkan
- 5) Hendaknya bersikap jujur dalam pengetahuannya dan tidak menjawab apa yang tidak diketahuinya.

Dalam penerapannya, perilaku seorang murid tentu harus mencerminkan perilaku yang baik dengan teman-teman di sekolahnya. Adapun tata cara beradab dengan gurunya, diantaranya:

- 1) Hendaknya yakin bahwa kebaikan gurunya lebih dari kebaikan Ibu Bapaknya, karena sang guru mendidik rohaninya
- 2) Hendaknya bersikap tunduk ketika dihadapan gurunya
- 3) Hendaknya ia duduk dengan tata krama dan mendengar baik ketika gurunya mengajar
- 4) Hendaknya ia tidak bergurau

5) Hendaknya ia tidak malu untuk bertanya tentang apa yang ia tidak mengerti

Adapun tata cara beradab dengan saudara-saudaranya, diantaranya:

- 1) Hendaknya ia menghormati saudara-saudaranya dan tidak menghina seorang pun dari mereka
- 2) Hendaknya ia tidak bersikap sombong
- 3) Hendaknya ia tidak meremehkan temannya yang belum mengerti

c. Adab Pergaulan

Selain memenuhi hak bertetangga dalam hidup bermasyarakat hendaknya memperhatikan adab dalam pergaulan kita yang akan menciptakan sebuah kerukunan dalam masyarakat. sebagaimana yang di paparkan dalam kitab *Taisirul Khallaq* mengenai penjelasan adab pergaulan “Etika pergaulan ini banyak antara lain: bermuka menyenangkan, ramah, mendengar ucapan orang lain, tidak angkuh, diam tatkala teman pergaulan sedang bergurau, memaafkan teman yang sedang khilaf, santun dan tidak membanggakan (menyombongkan) diri dengan pangkat dan kekayaan, sebab menyombongkan diri dengan cara ini dapat menjauhkan harga diri”.<sup>108</sup> Maka dalam penjelasan tersebut adab pergaulan ada beberapa hal yakni:

- 1) Bermuka menyenangkan, yang dimaksud disini ialah sikap atau ekspresi wajah yang kita perlihatkan kepada seseorang ialah selalu menyenangkan contohnya: ketika berhadapan dengan teman rautwajah kita sebisa mungkin ceria tidak cemberut walaupun kita sedang mendapatkan masalah minimal kita senyum ketika berpapasan.

---

<sup>108</sup> Hafidz Hasan Al-Mas’udi, *Taisirul Khallaq fi Ilmil Akhlak*,....9

- 2) Ramah yakni berupa sikap ketika kita bertemu atau berpapasan dengan teman atau tetangga hendaknya sebisa mungkin bertanya minimal kabarnya.
- 3) Diam ketika teman sedang bergurau
- 4) Memaafkan teman yang sedang khilaf, pemaaf juga merupakan hal yang harus selalu dilakukan ketika berada di lingkungan. Sebab selisih pemahaman ketika berada di lingkungan sekitar adalah hal yang wajar terjadi khususnya dalam bermasyarakat.
- 5) Santun dan tidak menyombongkan diri dengan pangkat atau kekayaan, hal yang seperti ini merupakan hal yang sulit dilakukan sebab kebanyakan orang akan berusaha memperlihatkan kekayaan dan kedudukan yang dimilikinya, namun dengan sikap santun, tidak sombong dan membanggakan yang dimiliki akan membuat keharmonisan dan kerukunan dalam bermasyarakat, serta masyarakat tidak akan minder jika berhadapan dengan kita.

d. Kerukunan

Dalam lingkungan kerukunan antar masyarakat adalah sesuatu yang paling dicari oleh setiap orang. Sudah dijelaskan dalam kitab *Taisirul Khallaq* mengenai kerukunan bahwasanya Kerukunan adalah rasa kebersamaan dan persaudaraan antara seseorang dengan orang banyak yang mana masing-masing individu saling bergembira ketika bertemu dengan sesamanya.<sup>109</sup> Adapun sebab-sebab terciptanya kerukunan tersebut ialah:

- 1) Agama, sebab iman yang sempurna akan melahirkan rasa kasih sayang terhadap sesama.

---

<sup>109</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khallaq fi Ilmil Akhlak*,... 10



- 2) Ada hubungan nasab, karena pada dasarnya manusia itu cenderung kepada keluarganya cinta kepada mereka dan berusaha menyelamatkannya.
- 3) Ada ikatan perkawinan, sebab apabila seseorang mencintai istri dan suaminya tentu mereka juga menyukai setiap orang yang ada hubungan dengannya.
- 4) Sikap baik, yakni tindakan atau ucapan baik
- 5) Ada ikatan persaudaraan, sebagaimana sikap Nabi Muhammad menyatukan Muhajirin dengan kaum Anshar.